

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari rumusan masalah penelitian yaitu apa faktor yang melatar belakangi berdirinya *Boarding School Darul Adzkiya* di MAN 2 Kudus, bagaimanakah aspek emotif keagamaan siswa *Boarding School Darul Adzkiya* di MAN 2 Kudus, bagaimanakah manajemen pendidikan Islam *Boarding School Darul Adzkiya* dalam membentuk aspek emotif keagamaan siswa MAN 2 Kudus. Maka, setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdirinya *Boarding School Darul Adzkiya'* di MAN 2 Kudus berawal dari tuntutan dan aspirasi masyarakat kepada madrasah, bahwa *output* dari MAN 2 Kudus itu tidak hanya sekedar pandai dalam hal keagamaan saja ataupun pandai dalam hal ilmu umum saja, tetapi mampu menguasai di berbagai aspek pendidikan. Maka, kepala madrasah beserta guru-guru beasiswa kemenag menuangkan berbagai ide, gagasan dan ilmu yang didapat untuk pengembangan madrasah hingga menjadi kesepakatan pembuatan kelas yang menyerupai RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis International) yaitu membuat kelas berbasis unggulan. Dasar pemikiran inilah yang mendasari pelaksanaan program pendidikannya MAN 2 Kudus mencari bentuk dan format yg baik, salah satunya mengambil satu kebijakan untuk mengadakan kelas unggulan (BCS) dan *Boading School Darul Adzkiya'*. Kesepakatan yang diambil oleh kepala madrasah dalam pendirian *boarding school* ini sangat sesuai dalam menjawab aspirasi masyarakat. Karena pendidikan *boarding school* dirancang dengan paradigma, konsep dan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakteristik unggulan, yaitu islami, terpadu, unggul dan internasional. Keterpaduan ini diperlukan untuk menghilangkan dikotomi antara Islam dan kehidupan, kepentingan ukhrawi dan duniawi. Unggul, dengan bekal kompetensi, kemampuan, dan keterampilan hidup yang diperlukan dan sangat kompetitif, serta kompetensi dan wawasan internasional sebagai antisipasi memasuki

persaingan global. Pendirian *boarding school* ini terlihat sekali bahwa kepala madrasah selaku pemimpin dalam sebuah manajemen pendidikan islam di MAN 2 Kudus menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Artinya, kepala madrasah tidak bertindak atas kemauan sendiri melainkan memberikan kesempatan dan mendorong keterlibatan tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal dalam menjawab tuntutan dan aspirasi masyarakat dengan menganalisis dan memanfaatkan sebuah *opportunities* atau peluang untuk kemajuan madrasah.

- b. Pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *Boarding School Darul Adzkiya'* berkiblat pada kurikulum 2013 yang fokus dalam empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku Hasil dari proses pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *boarding school* MAN 2 Kudus ini sudah sangat terlihat dari sikap sosial kemanusiaan yang saling tolong-menolong, toleransi, rajin beribadah dan berbagai macam prestasi yang telah diraih. Proses pembentukan aspek emotif keagamaan siswa MAN 2 Kudus melalui manajemen pendidikan Islam *boarding school* telah sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Siswa unggul hasil seleksi PPDU dari latar belakang pemahaman kegamaan dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, akan mendapatkan pengetahuan kegamaan tambahan di *boarding school* Keberhasilan tersebut dapat di lihat mulai kegiatan keagamaan yang di lakukan, metode yang digunakan dalam pemebentukan aspek emotif keagamaan serta kegiatan evaluasi. Semua komponen tersebut sudah saling mendukung keberhasilan tujuan *boarding school*.
- c. Manajemen Pendidikan Islam *Boarding School Darul Adzkiya* dalam Membentuk Aspek Emotif Keagamaan Siswa MAN 2 Kudus dilaksanakan dengan menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen. Pertama, pelaksanaan fungsi perencanaan dengan menyusun visi dan misi, menyusun kurikulum, menyusun rencana program kerja, menentukan sumber daya manusia yang diperlukan, serta penerimaan siswa unggul. Kedua, pelaksanaan fungsi

pengorganisasian tetap terpusat pada pendidikan terbaik untuk siswa, maka SDM harus berpengalaman dan profesional, yaitu mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*, serta melakukan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat, kemudian menetapkan struktur organisasi, terakhir melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusianya. Ketiga, pelaksanaan fungsi penerahan/penggerakan yang selalu melibatkan semua unsur, baik kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum, manajer *boarding*, pengasuh *boarding*, serta guru-guru pengajar di kelas BCS untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing dan pelaksanaan program-program yang telah disusun, begitu juga dalam hal koordinasi dan evaluasi. Program yang dijalankan yaitu program pembelajaran efektif di kelas pagi, program pengembangan sains, program penguatan bahasa, program pengembangan riset. terakhir adalah pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan cara pengawasan berjenjang. Yaitu melakukan supervisi dan monitoring kinerja pengurus dalam melaksanakan program kerja, serta menganalisis hasil monitoring yang dilakukan pengurus bersama Kepala Madrasah kepada para siswa di lingkungan *boarding school* serta setiap bulan diadakan rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Untuk pengawasan siswa dapat dilakukan melalui hasil evaluasi siswa saat ulangan mandiri, tes TOEFL dan penilaian bahasa lainnya seperti pada saat *Public Speaking* dan *Creative Writing*. Hasil evaluasi kemudian diterapkan dalam *replacement* dan *promotion*, pemindahan dari kelas BCS ke kelas reguler dan sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah dan Manager *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus:
 - a. Hendaknya mempertahankan dan mengembangkan program-program yang telah dilakukan dalam proses pembentukan aspek emotif keagamaan bagi siswa, agar kelak para siswa tumbuh menjadi insan kamil yang memenuhi berbagai aspek mulai dari aspek intelektual, keberagaman hingga sosial-kemanusiaan.
 - b. Menata dan mengembangkan organisasi dan kelembagaan *boarding school* melalui peningkatan kapasitas kepemimpinan Kepala Madrasah. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansinya dengan program pembentukan aspek emotif keagamaan siswa. Karena Kepala Madrasah dan manager adalah figur sentral dalam komunitas *boarding school*, maka pelaksanaan fungsi manajemen akan sangat berpengaruh terhadap tingkat aspek emotif keagamaan siswa.
 - c. Memperluas jaringan dan mengokohkan kemitraan. Cara ini untuk mendorong dan mengakselerasikan semua potensi yang dimiliki lembaga dan meminimalisasi kekurangan dan hambatan yang ada sehingga terjadi proses penguatan organisasi dan kelembagaan, penguatan dan peningkatan SDM, serta pemberdayaan siswa dan masyarakat sehingga *boarding school*.
2. Kepada Pengasuh, Pengurus serta Ustadz/ustadzah *Boarding School Darul Adzkiya'*, hendaknya selalu memberikan contoh keteladanan yang baik, lebih meningkatkan pengawasan, lebih giat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya peningkatan aspek emotif keagamaan, dan lebih tegas lagi jika ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan, agar siswa dapat memahami pentingnya kegiatan yang dilakukan untuk masa depannya nanti.
3. Kepada para siswa *Boarding School Darul Adzkiya'*, diharapkan agar selalu dapat mematuhi peraturan yang berlaku, menjalankan program yang telah dirumuskan, serta memahami betul dan mengembangkan kegiatan

pembentukan aspek emotif keagamaan yang telah diajarkan.

C. Penutup

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan ucapan Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan adanya akal pikiran yang diciptakan oleh Allah SWT kepada manusia yang membuat peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yaitu tesis. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa seluruh umatnya dari zaman ketidaktahuan menjadi zaman yang penuh dengan ilmu.

Kesadaran peneliti akan banyaknya kesalahan dan kekurangan karena terbatasnya akal pikiran dan kemampuan dalam penulisan tesis ini membuat peneliti menginginkan saran dan kritikan yang membangun bagi pembaca dengan harapan penuh supaya bisa memperbaiki tesis ini.

Akhir kata peneliti mohon maaf dengan segala kerendahan hati atas kekurangan khususnya bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya. Amiiiin..... Ya Robbal Alamiin